

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan mengkaji etnomusikologis bentuk penyajian dan makna dari *nyanyian Angkalale* pada upacara kematian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk penyajian nyanyian angkalale dalam upacara kematian antara lain sebagai berikut.

Nyanyian Angkalale dilaksanakan secara langsung di rumah duka sebagai bagian dari rangkaian upacara kematian masyarakat Banain. Penyajiannya melibatkan interaksi antara pemandu nyanyian dan para anggota yang ikut serta, sehingga tercipta suasana kebersamaan dalam mengungkapkan rasa duka. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kesepakatan keluarga, namun pada umumnya dinyanyikan pada malam hari hingga pagi sebagai bentuk penghormatan dan pendampingan bagi arwah yang meninggal.

Dalam pelaksanaannya, nyanyian Angkalale disertai gerakan menumbuk yang diselaraskan dengan ritme lagu sehingga membentuk kesatuan antara vokal dan gerak. Pola iramanya bersifat bebas dan menyesuaikan tempo serta suasana yang sedang berlangsung, sehingga tidak terikat pada notasi musik yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa Angkalale berkembang secara alami berdasarkan perasaan dan kebersamaan para pelakunya.

2. Makna nyanyian Angkalale

Nyanyian Angkalale bukan sekadar lagu dalam upacara kematian, tetapi merupakan warisan budaya yang memiliki makna sosial dan spiritual yang kuat bagi masyarakat Banain. Di dalam setiap liriknya tersimpan ungkapan duka, penghormatan kepada orang yang telah meninggal, serta nilai kebersamaan yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Angkalale menjadi cara masyarakat untuk mengenang leluhur dan menjaga ikatan batin antara yang hidup dan yang telah tiada.

Melalui kajian makna denotatif dan konotatif, terlihat bahwa lirik Angkalale mengandung arti yang tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Secara langsung, liriknya menggambarkan suasana duka dan kesedihan, sedangkan secara kiasan mengandung pesan tentang kepasrahan, ketulusan, dan keyakinan bahwa Tuhan adalah penentu kehidupan manusia. Dengan demikian, Angkalale dapat dipahami secara lebih utuh sebagai ungkapan perasaan, kepercayaan, dan identitas budaya masyarakat Banain.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Pemerintahan Desa Banain

Pemerintah Desa Banain diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian seni dan budaya lokal, termasuk nyanyian

Angkalale, melalui dukungan kebijakan, pendanaan, serta promosi budaya dalam kegiatan festival atau pendidikan kebudayaan.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang relevan.